

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KAB. SIDENRENG RAPPANG

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas seperti ayam, itik, burung puyuh, dan berbagai jenis unggas lainnya. Beberapa subtype virus AI, terutama H5N1 dan H5N8, diketahui memiliki kemampuan menyebabkan kematian tinggi pada unggas serta berpotensi menular kepada manusia melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, Avian Influenza termasuk salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global karena dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, dan perekonomian.

Di Indonesia, kasus Avian Influenza pada unggas masih ditemukan secara sporadis di berbagai wilayah. Mobilitas manusia, perdagangan unggas hidup, lalu lintas produk unggas, serta keberadaan unggas peliharaan dan peternakan rakyat menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran virus. Selain itu, perubahan iklim, migrasi burung liar, dan kepadatan populasi unggas turut berkontribusi terhadap munculnya risiko penularan penyakit ini.

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu sentra peternakan unggas terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor peternakan ayam petelur dan ayam pedaging memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Sulawesi Selatan dan wilayah sekitarnya. Tingginya populasi unggas, aktivitas distribusi ternak antarwilayah, keberadaan pasar unggas, serta interaksi antara manusia dan unggas menjadikan Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki kerentanan terhadap masuk dan menyebarnya penyakit Avian Influenza.

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir tidak ditemukan kejadian luar biasa (KLB) Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Sidenreng Rappang, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat karakteristik virus yang terus bermutasi dan potensi penyebarannya yang cepat. Kejadian penyakit pada unggas dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat meningkatnya angka kematian unggas, penurunan produktivitas, pembatasan lalu lintas ternak, serta biaya pengendalian dan pemusnahan ternak yang terinfeksi. Selain itu, adanya potensi penularan ke manusia dapat menimbulkan dampak kesehatan masyarakat yang serius apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini.

Pendekatan One Health yang mengintegrasikan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap Avian Influenza. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan dan Perikanan, rumah sakit, puskesmas, laboratorium, pemerintah kecamatan dan desa, serta pelaku usaha peternakan diperlukan untuk memperkuat sistem surveilans dan kesiapsiagaan daerah.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan kewaspadaan terhadap penyakit zoonosis dan penyakit infeksi emerging, Kabupaten Sidenreng Rappang perlu memiliki dokumen rekomendasi atau peta risiko Avian Influenza yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan koordinasi lintas sektor dalam upaya mitigasi risiko. Pemetaan risiko ini diharapkan mampu mengidentifikasi wilayah rentan, faktor risiko utama, kapasitas respon daerah, serta strategi intervensi yang diperlukan untuk mencegah terjadinya wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) Avian Influenza.

Dengan tersedianya rekomendasi dan peta risiko Avian Influenza, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit secara terarah, terukur, dan berkelanjutan guna melindungi kesehatan masyarakat serta menjaga keberlangsungan sektor peternakan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah

.b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidenreng Rappang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.83
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.46
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	46.97
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak adanya fasyankes (RS dan Puskesmas) yang memiliki media promosi Afian Inluenza dan tidak ada publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Afian Influenza dalam satu tahun terakhir.

2. Surveilans Rantai Pasar Unggas alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dan surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza disepanjang Rantai Pasar Unggas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Sidenreng Rappang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.42
Threat	24.00
Capacity	60.88
RISIKO	30.25
Derajat Risiko	

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.42 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.88 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.25 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengusulkan ke Bagian Perencanaan Pengusulan Anggaran untuk pengadaan Media Promosi terkait Avian Influenza	Tim Promkes	2027	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesda Ka. Sidenreng Rappang untuk membuat SOP Penanganan dan Pengiriman Specimen untuk Avian Influenza di Labkesda	Tim Labkesda		

Pangkajene, 25 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sidenreng Rappang



Dr. Sholahudin M. Kes

NIP. 19750704 200003 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita <7.2m2 sebesar 3,92%				
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota			Belum dibuat perencanaan penyusunan rencana kontigensi Avian Influenza		
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					Tidak adanya transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri).

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi		Tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza dalam satu tahun terakhir	Tidak adanya Fasyankes yang memiliki media promosi Avian Influenza dalam satu tahun terakhir	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi Avian Influenza	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas belum mendapatkan pelatihan khusus terkait Avian Influenza		Tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza disepanjang rantai pasar unggas		
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota	Belum adanya SOP penanganan dan pengirimanspesimen untuk Avian Influenza	Tidak adanya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan KIT termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak tersedianya anggaran untuk penyusunan rencana kontijensi Avian Influenza
2	Tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza dalam satu tahun terakhir
3	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi Avian Influenza
4	Belum adanya SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen untuk Avian Influenza di Labkesda
5	Tidak tersedianya KIT termasuk bahan medis habis pakai untuk pengambilan specimen Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan ke Bagian Perencanaan Pengusulan Anggaran Penyusunan Rencana Kontijensi Penyakit Avian Influenza	Tim Survim	Agustus 2026	
2	Promosi	Membuat Usulan untuk Pengadaan Media Promosi Avian Influenza	Tim Promkes	Juni 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesda untuk membuat SOP Penanganan dan Pengiriman Spesimen untuk Avian Influenza	Tim Labkesda	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ahmad Taufik Azis, SKM, M. Epid	Kabid P2P	Dinkes Sidrap
2	Irma, SKM	Penanggung Jawab Surveilans Imunisasi	Dinkes Sidrap
3	Samsil Huda, SKM	Penanggung Jawab Promosi Kesehatan	Dinkes Sidrap
4	Suriah, SKM	Penanggung Jawab Kesling dan Kesjaor	Dinkes Sidrap
5	Sudarmin, S. ST, M.M	Kepala Labkesda	Dinkes Sidrap
6	Sri Yuliana Ariuddin, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Sidrap
7	Tim Dinas Peternakan		